

BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

4.1 Deskripsi Umum Tentang Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan. Pada saat Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah Kabupaten defenitif yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan dengan 151 pemerintahan Desa/Kelurahan, sebagai berikut :

1. Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Kecamatan Singingi.
3. Kecamatan Kuantan Mudik.
4. Kecamatan Kuantan Hilir.
5. Kecamatan Cerenti.
6. Kecamatan Benai.

Sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi terhitung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan 8 Oktober 2000 adalah Drs. H. Rusdji S Abrus. Pada bulan Oktober 2000 diadakan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang pertama dipilih oleh anggota legislatif, sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih adalah pasangan Drs. H. Rusdji S Abrus dengan Drs. H. Asrul Ja'afar periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil

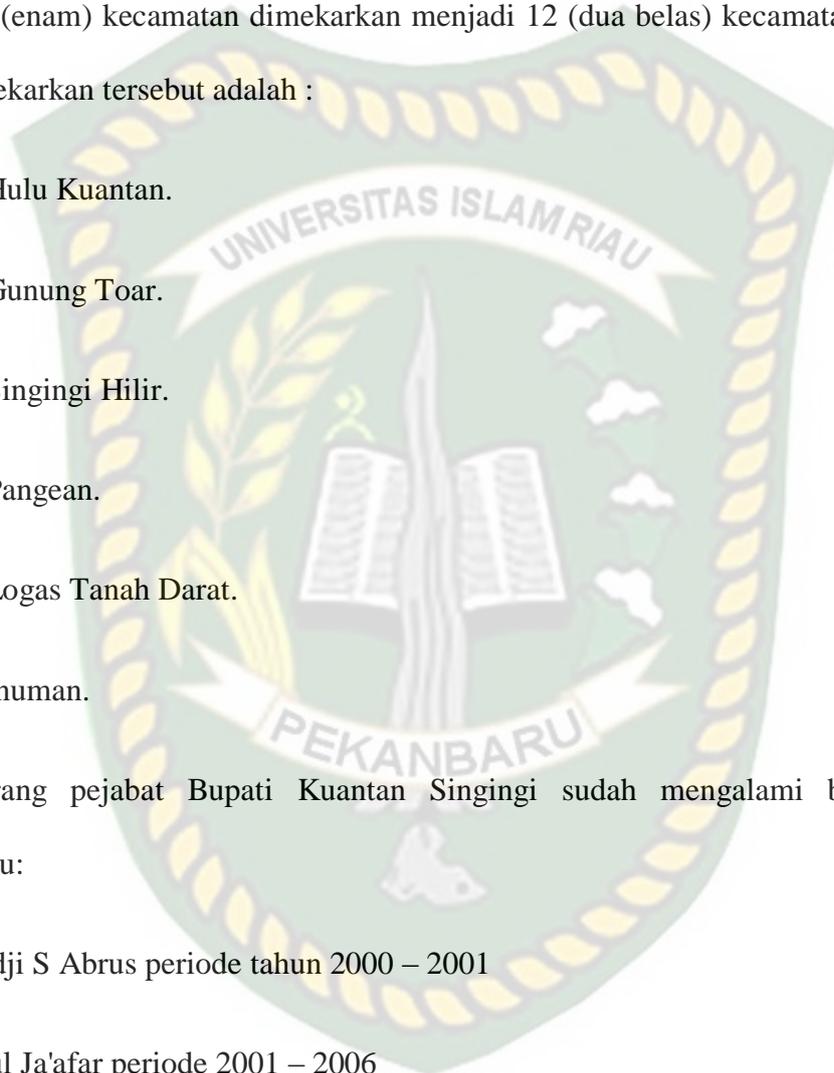
Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Selang waktu 2 (dua) bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 131.24-316 tanggal, 20 Agustus 2001. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 (enam) kecamatan dimekarkan menjadi 12 (dua belas) kecamatan, kecamatan yang baru dimekarkan tersebut adalah :

1. Kecamatan Hulu Kuantan.
2. Kecamatan Gunung Toar.
3. Kecamatan Singingi Hilir.
4. Kecamatan Pangean.
5. Kecamatan Logas Tanah Darat.
6. Kecamatan Inuman.

Hingga sekarang pejabat Bupati Kuantan Singingi sudah mengalami beberapa kali pergantian yaitu:

1. Drs. H. Rusdji S Abrus periode tahun 2000 – 2001
2. Drs. H. Asrul Ja'afar periode 2001 – 2006
3. H. Sukarmis periode tahun 2006 – sekarang

Seiring dengan berhembusnya "angin reformasi" memberikan perubahan yang drastis terhadap negeri ini, tidak terkecuali di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri. Salah satu wujudnya adalah dengan berlakunya pelaksanaan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2001.



Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan banana dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0°00 -1° 00 Lintang Selatan dan 101 ° 02 - 1010 55 Bujur Timur.

Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Selatan dengan Propinsi Jambi
3. Sebelah Barat dengan Propinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Dilihat dari batas-batas kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Jambi dan Sumatera Barat. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada.

A. Topografi

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan, dengan variasi

sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu sekitar 3°-15° diatas permukaan laut.

B. Geologi

Secara Struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan vulkanik dan intrusi serta endapan permukaan. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam.

C. Iklim

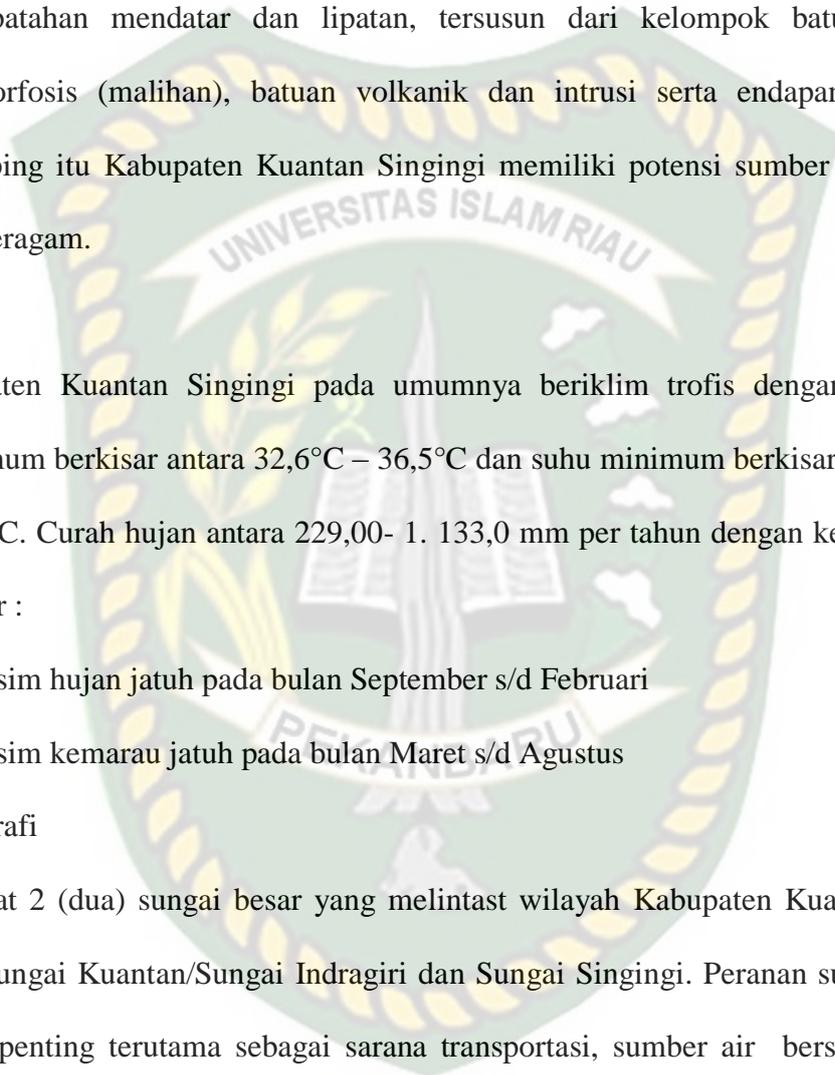
Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6°C – 36,5°C dan suhu minimum berkisar antara 19,2°C – 22,0°C. Curah hujan antara 229,00- 1.133,0 mm per tahun dengan keadaan musim berkisar :

- a. Musim hujan jatuh pada bulan September s/d Februari
- b. Musim kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus

D. Hidrografi

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintast wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.



E. Potensi Daerah

Sebagai daerah dataran rendah, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi daerah sebagai daerah perkebunan, peternakan, hasil hutan, pertambangan, dan dibidang industri.

Beberapa Bidang yang Potensial untuk Investasi

1. Pembangkit listrik dengan kapasitas kecil.
2. Pengembangan kesuburan tanaman.
3. Pengolahan air bersih.
4. Pengembangan infrastruktur transportasi

4.2 Visi Dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi

Penyusunan visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi tidak dapat terlepas dari visi dan misi Kabupaten Kuantan Singingi. Visi Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

"Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Bersih, Efektif, Religius, Cepat, Aman, Harmonis. Agamis, Berbudaya dan Sejahtera (KUANSING BERCAHAYA)".

Untuk mencapai visi tersebut, maka ada beberapa misi Kabupaten Kuantan Singingi. yaitu :

1. Peningkatan upaya pencapaian pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi
3. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan Sumber Daya Manusia lokal daerah.



4. Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respon dan kepekaan aparat pemerintah Kuantan Singingi terhadap berbagai lapisan masyarakat.
5. Meningkatkan keamanan dan ketertiban seluruh lapisan masyarakat sekaligus menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat baik antar lingkungan maupun antar penduduk.
7. Pemantapan pembangunan infrastruktur daerah yang memadai.
8. Peningkatan pemanfaatan Sumber Daya Alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan.
9. Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.
10. Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah dan budaya nasional di lingkungan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dinas pariwisata kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu instansi pemerintah daerah, atau dengan kata lain Dinas Pariwisata adalah unsur pelaksana pemerintah Daerah dibidang pariwisata seni dan budaya. Dinas pariwisata dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretariat Daerah. Kepala Dinas diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan. Dinas pariwisata mempunyai fungsi pelaksana sebagai kewenangan daerah di bidang pariwisata, seni dan budaya. Untuk melaksanakan fungsi tersebut Dinas Pariwisata mempunyai tugas diantaranya:

1. Merumuskan dan merencanakan kebijakan teknis pembangunan di bidang pariwisata
2. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan di bidang pariwisata.
3. Melaksanakan pemungutan retribusi sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
4. Melaksanakan koordinasi kegiatan fungsional dan operasional di bidang pariwisata.
5. Melaksanakan koordinasi teknis dengan instansi pemerintah, swasta, lembaga sosial dan organisasi masyarakat di bidang pariwisata. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian teknis di bidang pariwisata.

4.4 Sektor Pariwisata Kuantan Singingi

Dibidang pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar. Potensi wisata tersebut berupa budaya atau keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang sangat prospekif dikembangkan adalah jenis objek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi budaya lainnya. Peluang yang dapat dikembangkan di sector:

1. Wisata Alam

Wisata alam yang sudah dikembangkan adalah panorama danau masjid (Kecamatan Kuantan Tengah) dan yang sedang dikembangkan air terjun tujuh tingkat (Kecamatan Hulu Kuantan). Sedangkan sejumlah wisata lainnya belum dikembangkan.

2. Wisata Budaya

Wisata budaya yang sudah dikembangkan dan menjadi agenda nasional bidang kepariwisataan adalah Pcu Jalur (Kecamatan Kuantan Tengah). Wisata budaya yang sedang

dikembangkan diantaranya adalah perahu baganduang lubuk jambi, manjopuik limau lubuk jambi (Kecamatan Kuantan Mudik).

3. Wisata Sejarah

Potensi wisata sejarah di Kabupaten Kuantan Singingi cukup banyak akan tetapi belum ada yang dikembangkan. Potensi yang layak untuk dikembangkan diantaranya tambang batu bara peninggalan Jepang (Kecamatan Singingi Hilir), rumah adat koto banai (Kecamatan Banai), rumah adat koto rajo (Kecamatan Pangean).

Potensi wisata lain yang mendapat perhatian untuk dikembangkan adalah kesenian tradisional daerah seperti seni tari randai rarak.

4.5 Sejarah Pacu Jalur

Pacu adalah perlombaan memacu atau mendayung

Jalur merupakan barang tipis panjang (kamus umum bahasa Indonesia), namun dalam dialek Rantau Kuantan "Jalur" adalah sebetuk sampan atau perahu yang panjang dengan ukuran 25-30 meter dengan lebar bagian tengah kira-kira 1,5 meter dapat memuat penumpang 40 s/d 60 orang. Makna jalur dalam kehidupan sosial masyarakat kampung Rantau Kuantan merupakan wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia. Dan hasil karya ini merupakan sebuah perahu panjang, dibentuk sedemikian rupa sehingga mempunyai bentuk dan keindahan tersendiri dengan mencakup nilai kreatif dan imajinatif serta seni ukir, seni tari, seni music dan seni sastra, sehingga jalur diwujudkan oleh masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia menyatakan rasa keindahan sekaligus untuk menikmati keindahan itu sendiri.

Batang adalah sungai

Kuantan adalah suatu nama daerah atau kenegrian disepanjang sungai dari daerah hulu kira-kira Kecamatan Hulu Kuantan (lubuk ambacang) dan daerah hilir kira-kira daerah Kecamatan Cerenti.

Dari awal abad ke 17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan dibagian hulu hingga Kecamatan Cerenti di hilir saat itu memang belum berkembang transportasi darat. Akibatnya jalur itu benar-benar digunakan sebagai alat angkut penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkat sekitar 40 orang.

Kemudian muncul jalur-jalur yang diberikan ukiran indah, seperti ukiran kepala ular, buaya, atau harimau, baik di bagian lambung maupun selembayungnya, ditambah lagi dengan perlengkapan payung, tali-temali, selendang, tiang tengah (guang-gulang) serta lambai-lambai (tempat juru mudi berdiri). Perubahan tersebut sekaligus menandai perkembangan fungsi jalur menjadi tidak sekedar alat angkut, namun juga menunjukkan identitas sosial. Sebab, hanya penguasa wilayah, bangsawan, dan datuk-datuk saja yang mengendarai jalur berhias itu.

Baru pada 100 tahun kemudian, warga melihat sisi lain yang membuat keberadaan jalur menjadi semakin menarik, yakni dengan digelarnya acara lomba adu kecepatan antara jalur yang hingga saat ini dikenal dengan nama pacu jalur. Pada awalnya, pacu jalur diselenggarakan di kampung-kampung di sepanjang Sungai Kuantan untuk memperingati hari besar Islam.

Saat itu, karena berangkat dari kemeriahan antar kampung yang sangat sederhana, maka untuk para juara lomba tidak ada hadiah yang diperebutkan, yang ada adalah acara makan bersama warga sekampung dengan menu makanan tradisional setempat, seperti konji, godok, lopek, peniaran, lida kambing, dan buah golek. Tetapi, di beberapa kampung ada juga yang menyediakan hadiah berupa (bendera kaain bewarna warni berbentuk segi tiga dengan rendaa di bagian tepinya), yang diberikan untuk juara satu hingga empat dengan perbedaan ukuran kainnya.

Kegiatan lomba dayung ini merupakan warisan budaya masyarakat Kuantan Singingi yang telah berlangsung sejak tahun 1900-an. Perahu atau jalur, dahulu sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana

Kegiatan lomba dayung ini merupakan warisan budaya masyarakat Kuantan Singingi yang telah berlangsung sejak tahun 1900-an. Perahu atau jalur, dahulu sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana transportasi untuk mengangkat hasil bumi atau hasil hutan. Kebiasaan menggunakan perahu inilah yang mungkin merupakan cikal bakal kegiatan Pacu Jalur. Pada zaman penjajahan Belanda, Pacu Jalur juga dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk memperingati serta memeriahkan hari ulang tahun ratu mereka yang bernama Ratu Wihelmina.

Semenja Indonesia merdeka, Pacu Jalur berangsur-angsur dijadikan upacara khas untuk merayakan hari ulang tahun Kemerdekaan Repubbik Indonesia. Pada awalnya, kegiatan Pacu Jalur haya diikuti oleh segelintir masyarakat disekitar daerah Kuantam Singingi. Dalam perkembangannya, kegiatan ini banyak mendapat perhatian dan simpati dari berbagai kawasan, terutama kawasan Riau dan sekitarnya serta mancanegara. Oleh karena itu, saat ini event Pacu Jalur tidak hanya milik masyarakat Kuantan Singingi Saja, melainkan telah menjadi pesta rakyat milik masyarakat Riau dan kawasan sekitarnya. Festival yang

bernuansa tradisional ini telah ditetapkan masuk dalam kalender Pariwisata Nasional (major event).

Kegiatan-kegiatan dalam upacara Pacu Jalur antara lain adalah:

1. Membuat jalur (membuat perahu / sampan)

Pekerjaan membuat jalur tentulah tidak dapat dilakukan satu atau dua orang, melainkan memerlukan beberapa orang yang ahli dengan bantuan masyarakat, karena jalur yang dibuat adalah dalam ukuran besar, panjangnya 25-30 meter yang akan di dayung oleh 50-60 orang.

Pekerjaan yang pertama sekali dilakukan adalah mencari bahan, yakni pohon kayu besar sekitar empat pemeluk (antara 45 meter lingkara batangnya) diatur oleh seorang paktuo dan dukun kayu. Setelah kayu didapat, pekerjaan berikutnya adalah upacara menobang (menebang) kayu yang diawali dengan meleembe, yakni membaca doa dan mantra supaya pekerjaan itu berjalan lancar. Selesai itu barulah kayu mulai dicatuk, mulai dilukai. Catukan (kepingan kayu) diambil dan disimpan yang akan dipergunakan sebagai obat jika ada diantara pekerja pembuat jalur sakit. Setelah kayu ditebang daan dibersihkan, barulah pekerjaan membuat jalur dimulai dengan dipimpin oleh seorang tukang tuo, dibantu oleh tukang pengapik sebanyak dua atay tiga orang serta anggota masyarakat lainnya yang mau membantu dan pendai bertukang.

2. Menarik Jalur

Jalur baru siap separuhnya itu ditarik ke kampong dengan upacara khusus yang disebut menarik jalur. Jalur ditarik dengan mempergunakan rotan manau. Pekerjaan menarik (menghelo) jalur ini dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan wanitanya menyediakan makanan. Pada waktu itulah para pemuda dan pemudi dapat berdampingan bersenda gurau

sambil ajuk mengajuk hati masing-masing. Bahkan tidak jarang para pemuda turut pula menarik helo jalur berdekatan dengan sang pemudi impiannya. Manarik jalur dari rimba ke kampong adalah pekerjaan yang tidak ringan, bukan saja karena jalur itu sangat berat tetapi jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni lebih kurang 10 kilometer.

3. Mending Jalur (memanggang jaalur)

Setelah jalur selesai dua pertiga, maka jalur itu perlu pula didiang (dipanaskan dengan api). Pekerjaan itupun dilakukan dengan upacara khusus pula dan dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian masyarakatnya seperti: tari-tarian, bekayat nandong, gondang berogung dan lain-lain sebagainya.

4. Menurunkan Jalur

Dalam menghadapi acara Pacu Jalur, Paktuo lah yang mengatur dan mempersiapkan segala kelengkapannya termasuk menentukan orang-orang yang turut berpacu di dalam jalur itu. Setelah semuanya siap, ditentukanlah hari yang baik untuk menurunkan jalur itu di sungai Kuantan. Pada hari dan ketika yang baik menurut dukun, jalurpun diturunkan beramai-ramai, kemudian diceburkan ke air.

5. Pacu Jalur

Pacu jalur dipusatkan di Taluk Kuantan. Sebelum pembukaan di Taluk Kuantan, terlebih dahulu diadakan pula di Kecamatan Basrah acara Pacu Jalur Lokal, yang hanya diikuti oleh peserta dari kecamatan Kuantan Hilir. Kebiasaan ini mulai timbul sejak tahun 1970, dan berlangsung sebelum tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Sedangkan Pacu Jalur dilakukan sesudah tanggal 17 Agustus tepatnya minggu ketiga atau keempat yang tersedia sambil menunggu giliran untuk berpacu. Dalam berpacu jalur, panduan rute yang harus dilalui oleh peserta pacuan, ditenga sungai diberi tanda berupa pancang sebagai pemisah lajur jalur

panduan rute yang harus dilalui oleh peserta pacuan, di tengah sungai diberi tanda berupa pancang sebagai pemisah lajur jalur.

Pancang jumlah ada 4 buah yang memberi petunjuk sebagai:

- a. Pancang Mudiak (hulu tempat start)
- b. Pancang Tongah
- c. Pancang Ulak yang disebut juga pancang akhir (hilir) tempat jalur kembali ke finishnya.

Setelah berpacu, jalur-jalur dirapatkan ke tebing tempat hakim pacu menunggu.

Pengumuman hakim siapa pemenangnya akan disambut tepuk sorak penonton.

